

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris pengaruh kinerja lingkungan dalam memediasi hubungan *Green Supply Chain Management* (GSCM) dan *cost leadership*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan public yang konsisten memperoleh peringkat PROPER selama periode 2020-2024. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa GSCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost leadership*. Bukti empiris menunjukkan nilai koefisien positif sebesar $\beta = 0.2308$, dengan nilai $p\text{-value} = 0.0002$.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa GSCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Bukti empiris menunjukkan nilai koefisien positif sebesar $\beta = 1.1233$, dengan nilai $p\text{-value} = 0.0000$.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost leadership*. Bukti empiris menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar $\beta = -0.0430$, dengan nilai $p\text{-value} = 0.0277$.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak memediasi pengaruh GSCM terhadap *cost leadership*. Bukti empiris menunjukkan effect negatif sebesar -0.0483 dengan bootstrap *lower level confidence interval* (BootLLCI) = -0.1193 , dan bootstrap *upper level confidence interval* (BootULCI) = 0.0073 .

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam yang dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten memperoleh peringkat PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang cenderung memiliki tingkat kepatuhan regulasi lebih tinggi daripada perusahaan lain. **Saran penelitian selanjutnya** dapat memperluas objek penelitian dengan

memasukan perusahaan yang tidak memperoleh peringkat PROPER, atau membandingkan perusahaan PROPER dan Non-PROPER, seperti PT. Agung Menjangan Mas, Tbk yang bergerak di sektor Barang Konsumen Primer dan PT. Anugerah Kagum Karya Utama, Tbk yang bergerak di sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI namun tidak memperoleh peringkat PROPER, sehingga hasil penelitian lebih beragam dan dapat di generalisasi ke seluruh perusahaan di Indonesia.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memediasi hubungan antara GSCM dan *cost leadership*, sehingga model penelitian belum sepenuhnya mampu menjelaskan jalur pengaruh yang sebenarnya. Selain itu, perusahaan di Indonesia cenderung telah memenuhi kepatuhan regulasi lingkungan, terbukti 229 dari 305 perusahaan sampel memiliki skor kinerja lingkungan 3 (tiga). **Saran peneliti selanjutnya** dapat menggunakan variabel mediasi lainnya, seperti *green innovation* atau *environmental management accounting*, karena kedua hal tersebut berkaitan langsung dengan efisiensi biaya yang dihasilkan dari praktik GSCM.
3. Penelitian ini mengukur GSCM menggunakan *checklist* (daftar periksa) yang bersifat terbatas pada indikator yang telah ditentukan, sehingga berpotensi belum sepenuhnya menjelaskan praktik GSCM yang diungkapkan perusahaan. **Saran peneliti selanjutnya** dapat menggunakan pengukuran instrumen GSCM selain indikator *checklist*, seperti *green product innovation* dan *green process innovation* (Helmi & Widiastuty, 2023), atau melalui wawancara dengan pihak manajemen perusahaan.
4. Penelitian ini mengukur *cost leadership* menggunakan indikator keuangan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain diluar GSCM dan kinerja lingkungan, seperti karakteristik industri maupun strategi harga. **Saran peneliti selanjutnya** dapat menggunakan pendekatan *cost leadership* yang lebih komprehensif, misalnya menambahkan indikator non-keuangan seperti efisiensi proses operasional.
5. Penelitian ini berfokus pada perusahaan di Indonesia, sehingga memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. **Saran peneliti selanjutnya** dapat

memperluas objek penelitian ke negara berkembang lainnya atau kawasan ASEAN.

6. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar PROPER sebagai objek penelitian. **Saran peneliti selanjutnya** dapat memperluas objek penelitian dengan memasukan perusahaan yang terdaftar dalam indeks lain seperti SRI-KEHATI.
7. Penelitian ini belum merepresentasikan seluruh subsektor manufaktur dan non-manufaktur. **Saran peneliti selanjutnya** dapat menambahkan subsektor seperti furniture kayu dan produk olahan, serta mesin dan alat berat pada sektor manufaktur. Selanjutnya, subsektor keuangan seperti bank dan asuransi, transportasi dan logistik, serta telekomunikasi untuk sektor non-manufaktur.

5.3. Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. **Bagi perusahaan**, hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa penerapan GSCM terbukti mampu meningkatkan kinerja lingkungan yang juga mampu menjaga keberlanjutan operasional. Namun, temuan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak meningkatkan *cost leadership* mengindikasikan bahwa upaya lingkungan belum otomatis menghasilkan efisiensi biaya, sehingga perusahaan perlu mengintegrasikan GSCM dengan strategi efisiensi internal ataupun inovasi proses.
2. **Bagi investor dan kreditor**, penelitian ini memberikan informasi pengungkapan praktik GSCM dapat menjadi sinyal positif terkait komitmen keberlanjutan perusahaan, meskipun kinerja lingkungan belum tentu berpengaruh langsung terhadap keunggulan biaya.
3. **Bagi regulator**, temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk mendorong kebijakan yang tidak hanya fokus pada pemenuhan standar lingkungan seperti PROPER, tetapi juga mendorong perusahaan mengembangkan inovasi hijau dan efisiensi operasional.

4. **Bagi akademisi**, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menunjukkan bahwa hubungan antara keberlanjutan dan keunggulan biaya bersifat kompleks dari yang diasumsikan oleh teori NRBV.

